

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK
PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI SMP
ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ADIBAH FATIKHATUNNISA

NIM. 3520029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK
PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI SMP
ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ADIBAH FATIKHATUNNISA

NIM. 3520029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adibah Fatikhatunnisa

NIM : 3520029

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU ASSERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dalam skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan. Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Adibah Fatikhatunnisa

NIM. 3520029

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz zulfa, M.Pd

Jl.kalimantan Gg.1 A no 29 RT 2 RW 2

kelurahan sapuro kebulen kota pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Adibah Fatikhatunnisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Adibah Fatikhatunnisa

NIM : 3520029

Judul : **BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Oktober 2025

Pembimbing,



Nadifatuz Zulfa, M.Pd

NIP. 198512222015032003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ADIBAH FATIKHATUNNISA**
NIM : **3520029**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK
PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI
SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

Afith Akhwanuddin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	Da
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
=ā a		ā = ā
i = اِ	= اِي ai	ī = اِيّ
u = اُ	= اُو ua	ū = اُوّ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fatimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis rabbanā

البرر ditulis al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rajulu

السيدة ditulis as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البدیع ditulis al-badi’

الجلال ditulis al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

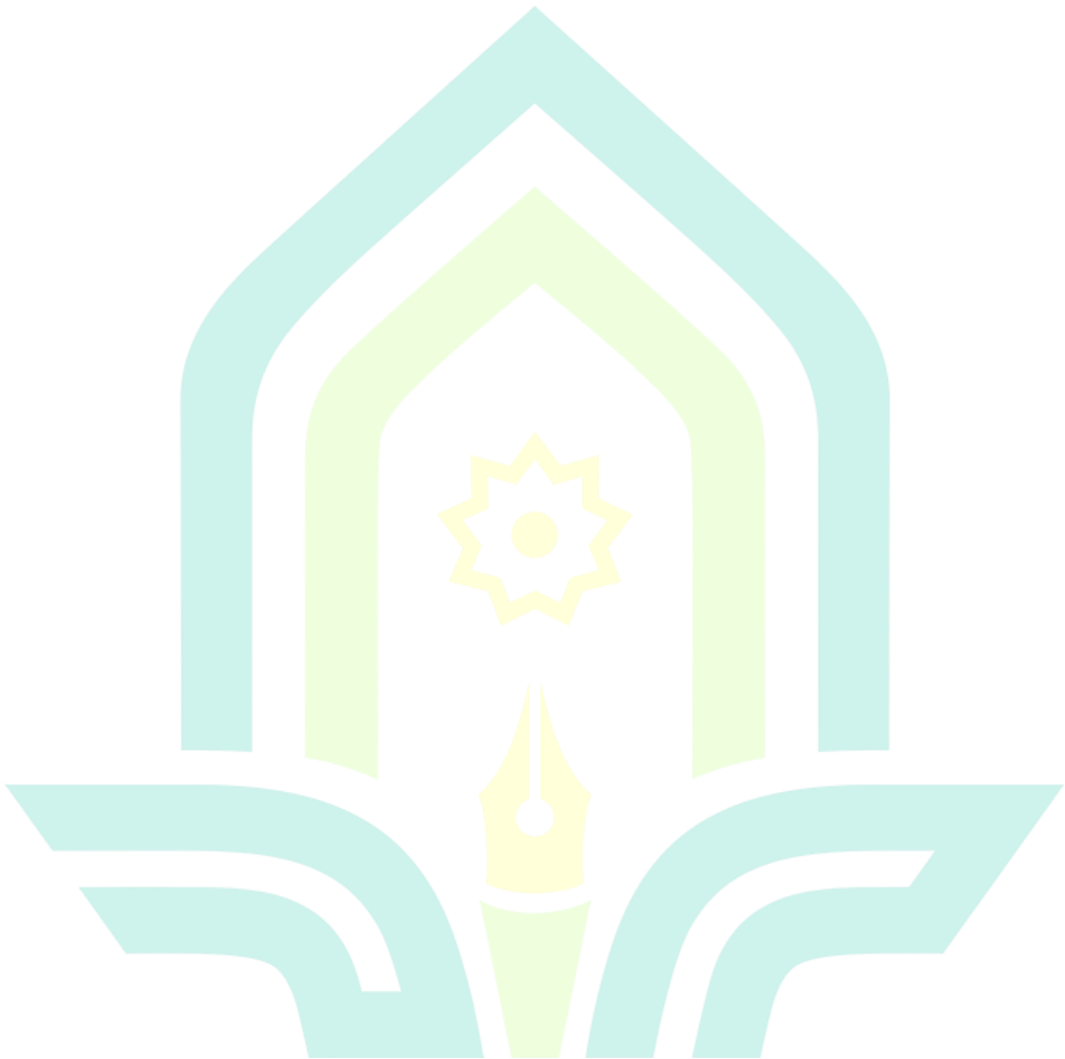
أمرت ditulis umirtu

شيء ditulis syai’un

MOTTO

”Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)”

-Q.S Al-Hujurat Ayat 11-



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan izin dan segala bentuk kasih sayang-Nya. Tiada yang sempurna melainkan Dialah Allah yang maha besar atas segala nikmat dan kuasa-Nya sehingga peneliti dan pembaca yang budiman bisa sama-sama menikmati manisnya nikmat islam dan iman.

Sholawat serta salam selalu terhaturkan kepada Pembawa Rahmat Semesta Alam. Kepada beliau baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua tergolong umat yang diakuinya besok diakhirat nanti, aamin Allahuma Aamin.

Bifadlillah penulis menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil non materil dalam penyusunan tugas skripsi ini. Segenap kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Johar Ma'nun dan Ibu Manisa yang telah memberikan segala cintanya dan perhatiannya untuk anaknya yang suka egois dan sedikit keras kepala, terimakasih banyak bapak ibu.
2. Kedua saudara penulis, Nanda Dwi Pratama dan Muhammad Nashan Hamzah yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
3. Untuk Iklasul Amal, mood booster saya di saat penulis capek dan pusing menyusun skripsi ini, tempat cerita dan keluh kesah saya, terimakasih banyak kekasih hatiku.

4. Dosen pembimbing skripsi tercinta ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan semangat. Semoga beliau panjang umur, sehat selalu dan diberkahi oleh Allah aamiin.
5. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu serta menambah wawasan.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan selama perkuliahan ini, Zalwa, Ana, Intan, Nayla, Rima, hani, sofia, dan kinanti terimakasih sudah kebersamai dan selalu menolong penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang dirumah fifi, kiki, dan misli terimakasih sudah menjadi penghibur penulis ketika penulis ingin menyerah ketika proses menyusun skripsi ini. Bersedia diajak kemanapun ketika penulis ingin mencari ketenangan ketika capek dan pusing saat menyusun skripsi ini
8. Kawan-kawanku BPI angkatan 2020, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
9. Terakhir, Adibah Fatikhatunnisa, diri saya sendiri yang sudah mau berusaha sampai titik sekarang, terimakasih karena sudah mau bertahan di era ketidakmungkinan yang selalu di lantunkan orang-orang sekitar. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

ABSTRAK

Fatikhatunnisa, Adibah, 2025. Bimbingan Individual Dalam Membentuk Perilaku Asertif Siswa Korban *Bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang. Skripsi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abddurahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata kunci : Bimbingan Individual, Perilaku Asertif, *Bullying*

Permasalahan *bullying* yang dialami siswa SMP Islam Comal adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal yang dialami siswa SMP Islam Comal seperti diejek, dikucilkan, dan di panggil dengan sebutan orang tua. *Bullying* fisik yang dialami siswa SMP Islam Comal seperti ketika siswa korban bullying ini sedang duduk lalu kursinya digoyang-goyangkan sampai jatuh dan peci korban diambil lalu dilempar-lempar. Dengan tindakan dari pelaku yang seperti itu menyebabkan dampak buruk pada korban menjadi sakit hati, minder, lebih memilih sendiri, tidak mau bergaul dengan temannya, dan merasa takut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang, 2) Bagaimana perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang.

Pada penelitian ini menggunakan teori bimbingan individual, menurut Anas Salaudin bimbingan individual adalah proses pemberian pertolongan yang diberikan oleh seorang ahli pada individu dalam memahami pribadinya. Menurut Alberti Emmons perilaku asertif adalah perilaku yang menunjukkan seseorang untuk bertindak sesuai kepentingan, membela diri tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dan untuk menerapkan hak-hak pribadinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan individual adalah layanan yang tepat digunakan untuk mengatasi kasus bullying di SMP Islam Comal. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan individual yang dilakukan oleh guru BK adalah melalui tiga proses layanan bimbingan individual, 1) Bimbingan individu pertama, ketika guru BK memberikan materi tentang *BULLYING*. 2) Pada bimbingan individual kedua, guru BK memberikan materi tentang Perilaku Asertif, 3) Pada pelaksanaan bimbingan individual yang ketiga, guru BK melakukan evaluasi mengenai perubahan dan perkembangan perilaku siswa. Siswa korban *bullying* sebelum diberikan layanan bimbingan individual belum bisa membentuk perilaku asertif dalam dirinya, mereka tidak memiliki keberanian ketika mendapatkan tindakan bullying, penakut dan pendiam, namun setelah diberikan layanan bimbingan individual oleh guru BK siswa korban bullying mengalami perubahan yaitu dapat membentuk perilaku asertif

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN *BULLYING* DI SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG”**. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada teladan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat, izinkan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. M. Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi.

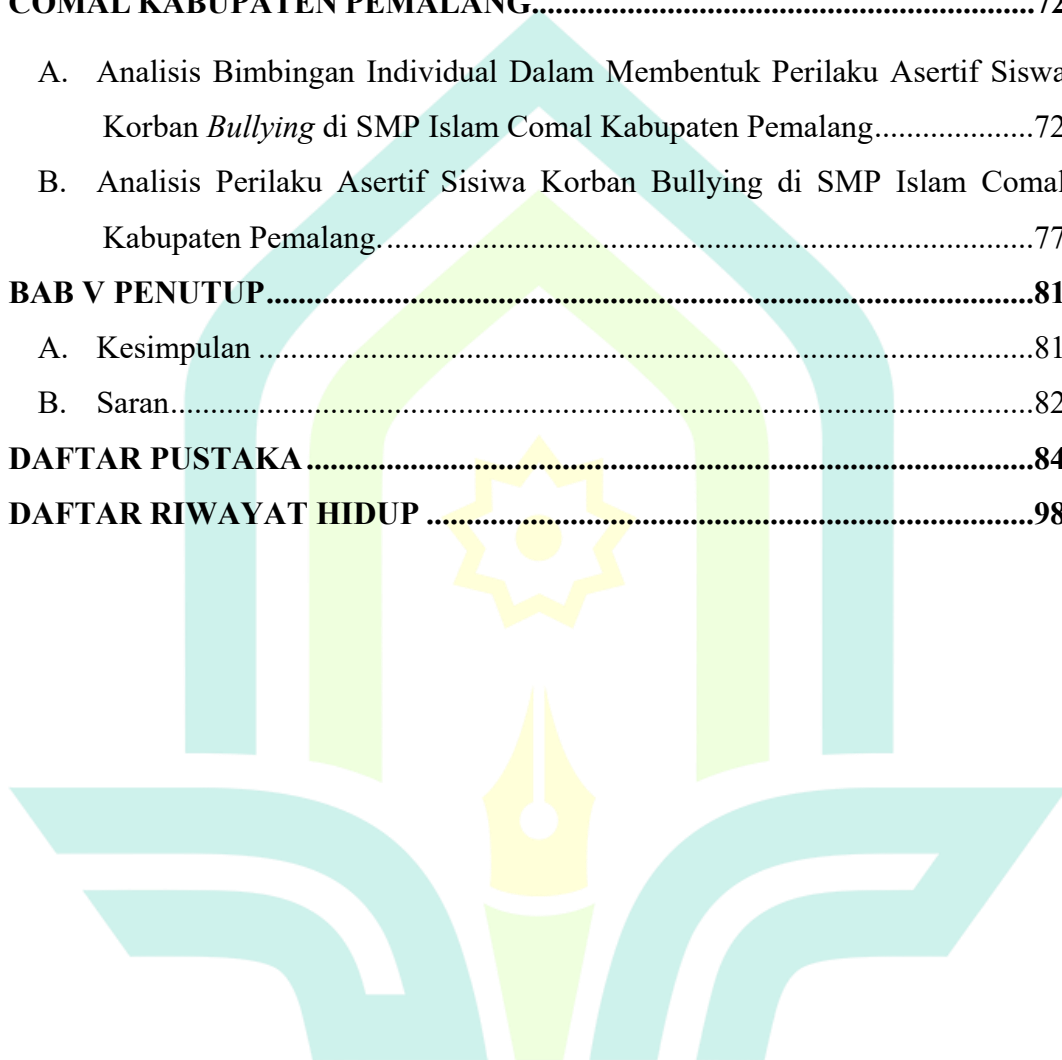
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa pendidikan.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pelayanan dan bimbingan selama masa studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selama saya dalam masa penyusunan skripsi selalu di layani dengan baik.
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan restu kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepala madrasah dan dewan guru SMP Islam Comal yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
10. Sahabat, teman dan orang yang saya sayangi selalu mendukung saya disaat masa tersulit saya.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	v
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II BIMBINGAN INDIVIDUAL, PERILAKU ASERTIF DAN KORBAN BULLYING	26
A. Bimbingan Individual.....	26
B. Perilaku Asertif	35
C. Korban <i>Bullying</i>	43
BAB III BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN <i>BULLYING</i> DI SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG	49
A. Gambaran Umum SMP Islam Comal	49

B. Bimbingan Individual Dalam Membentuk Perilaku Asertif Siswa Korban <i>Bullying</i> di SMP Islam Comal.....	55
C. Perilaku Asertif Siswa Korban <i>Bullying</i> di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang	65
BAB IV ANALISI BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU ASERTIF SISWA KORBAN BULLIYING DI SMP ISLAM COMAL KABUPATEN PEMALANG.....	72
A. Analisis Bimbingan Individual Dalam Membentuk Perilaku Asertif Siswa Korban <i>Bullying</i> di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang.....	72
B. Analisis Perilaku Asertif Sisiwa Korban Bullying di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Comal.....	52
Tabel 3. 2 Fasilitas SMP Islam Comal.....	53
Tabel 3. 3 Data guru dan karyawan SMP Islam Comal Pemalang	54



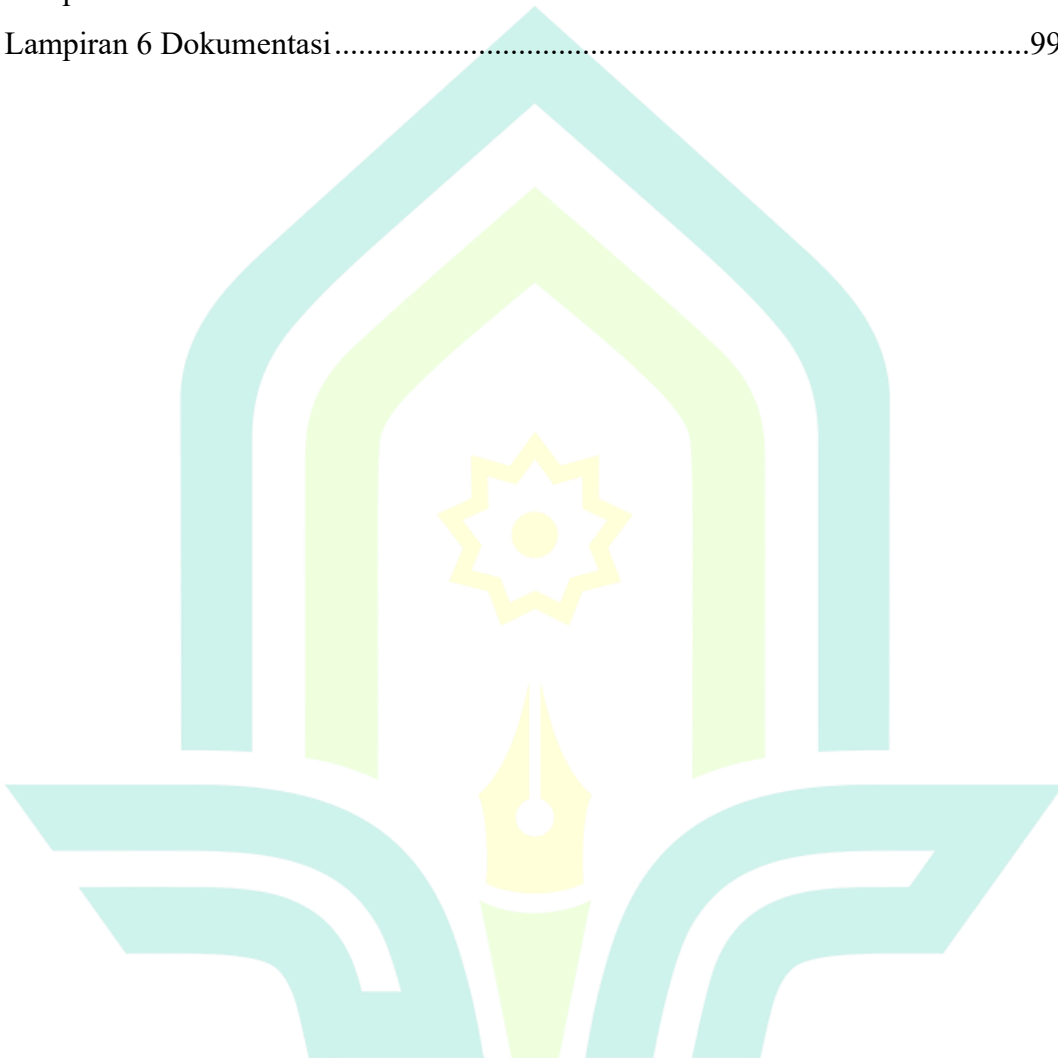
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1 Kerangka Berpikir.....	17
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Pedoman Observasi	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 4 Pedoman Hasil Wawancara	90
Lampiran 5 Catatan Observasi	98
Lampiran 6 Dokumentasi	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya kasus bullying semakin meluas, tidak hanya di masyarakat, tetapi juga merambah ke dunia pendidikan. Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI-PPA) sejak bulan Januari sampai Februari tahun 2024 menunjukkan angka kasus kekerasan terhadap anak yang mengkhawatirkan yaitu dengan jumlah 1.993. pada tahun 2023 Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menunjukkan angka kasus yang tinggi, dengan sebagian besar terjadi di lingkungan pendidikan yaitu dengan jumlah 3.547. Sedangkan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada tahun 2023 mencatat kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak di lingkungan pendidikan dengan jumlah 2.355, dengan sebagian besar kasus melibatkan kekerasan seksual, kekerasan fisik dan psikis, dan pelanggaran terkait pemenuhan fasilitas pendidikan.¹

Contoh nyata dampak negatif *bullying* terlihat pada kasus yang terjadi di sekolah SMP di Purworejo, Jawa Tengah. Seorang siswa berusia 13 tahun menjadi korban kekerasan fisik dan verbal dari enam pelaku, termasuk pembuatan video yang kemudian viral. Perilaku bullying yang dilakukan melibatkan tindakan seperti menampar, mendorong, menarik, dan melemparkan kata-kata kasar. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

¹ Achmad Muchaddam Fahham, *Kekerasan Pada di Satuan Pendidikan, Pusat Analisa Keperlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024

(Dindikbud) Kabupaten Purworejo, Purwaningsi Handayani, mengungkapkan bahwa korban bullying merupakan anak yang memiliki kondisi mental berbeda dengan anak-anak lainnya, lebih pendiam dibandingkan pelaku. Purwaningsih Handayani juga menghimbau sekolah-sekolah untuk terus mengawasi anak didiknya.²

Bullying dapat menimbulkan trauma berkepanjangan, gangguan kesehatan mental, dan penurunan prestasi belajar bagi korban. Korban bullying seringkali terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman dekat, dan memiliki hubungan yang buruk dengan orang tua. Dampak terburuk dari bullying adalah depresi dan bunuh diri. selain itu dampak bullying juga berdampak pada pelaku *bullying*, seperti rendahnya empati, perilaku hiperaktif dan pro-sosial yang tidak normal, dan gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban *bullying*.³

Faktor penyebab *bullying* meliputi faktor internal seperti rasa rendah diri, pemalu, dan pendiam, serta faktor eksternalnya yaitu dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Selain itu pola komunikasi yang buruk dalam keluarga juga berpengaruh bagi anak korban *bullying*, sehingga komunikasi ini perlu diperhatikan. Anak korban *bullying* seringkali merasa takut untuk bercerita kepada keluarganya. Ciri-ciri anak pemalu adalah anak yang cenderung menghindari hubungan sosial dan tidak

² Bayu Apriliano & Robert Belarminus, *Kasus Bullying Murid SMP Terjadi di Purworejo, Korban Ditampar dan Divideokan Ole Pelaku*, Kompas.com, 24 Juni 2024

³ Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin, “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak”, *Jurnal Kariman*, Vol. 10 No. 2, 2022, hlm.345-346

berani mengambil risiko, rasa malu dan cemas sangat berpengaruh terhadap faktor terjadinya *bullying* dan perilaku anak.⁴

Perilaku *bullying* dapat mempengaruhi pertumbuhan mental dan emosional anak, membuat mereka merasa tertekan, takut, tidak percaya diri, sedih, kecewa, dan marah. Pola komunikasi yang tepat dapat membantu dalam mencegah *bullying*, di mana komunikasi yang baik melibatkan proses pemberian dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.⁵

Dalam masalah *bullying*, pembentukan perilaku asertif menjadi sangat penting. Perilaku asertif adalah tindakan dengan ungkapan pendapat secara langsung, jujur, dan tepat dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak pribadi tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Korban *bullying* yang memiliki perilaku asertif dapat membela dirinya sendiri dengan lebih percaya diri, mengurangi rasa takut dan cemas ketika menghadapi perilaku *bullying*. Mereka dapat mengemukakan pikiran, ide, pendapat, dan argumentasi secara jujur dan terbuka, sehingga mereka tidak lagi merasa terintimidasi atau tertekan oleh perilaku *bullying*.⁶

Salah satu sekolah yang mengadakan layanan bimbingan individual untuk membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* yaitu SMP Islam Comal. Di sekolah ini menerapkan perilaku asertif untuk membantu siswa

⁴ Israel Rumengan, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado". *Jurnal UNSRAT* Vol.1 No. 3, 2020, hlm. 4

⁵ Nilam Permata, dkk, "Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental dan Emosional Anak". *Jurnal Prasasti Ilmu*, Vol 1 No. 2, 2021, hlm. 22

⁶ Rofifa Nabila, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi". *Jurnal Psikologi Jambi* Vol. 04 No. 02, 2019, hlm. 35

korban *bullying* agar siswa korban *bullying* tersebut berani mengemukakan pendapatnya yang sesuai apa yang didapatkan ketika siswa korban *bullying* tersebut mendapatkan tindakan *bullying* dari temannya. Kasus *bullying* yang sering terjadi di SMP Islam Comal adalah kekerasan verbal yaitu pelaku sering kali menjadi sasaran ejekan secara fisik dan memanggil nama korban dengan sebutan yang tidak pantas. Mengolok-olok teman saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat.

Peran guru bimbingan konseling (BK) dalam mendampingi korban *bullying* salah satunya melalui layanan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah upaya dalam membantu individu untuk menemukan dan mengembangkan kualitas yang ada pada diri individu tersebut untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya.⁷ Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Islam Comal, terkait adanya siswa yang menjadi korban *bullying*. Ketika beliau mengetahui adanya kejadian tindakan *bullying* tersebut, guru bk mengadakan sesi bimbingan secara individu pada korban dengan cara memanggil siswa korban *bullying* tersebut untuk bercerita kepada guru BK, lalu pada proses bimbingan tersebut didapati siswa tersebut memang sejak dulu saat sekolah sering menjadi korban *bullying* secara verbal maupun non verbal, tindakan tersebut dilakukan karena siswa korban *bullying* tersebut mempunyai keterbatasan fisik, sehingga pelaku *bullying* senang untuk mengganggu siswa tersebut, korban hanya bisa

⁷ Elsa Sabila, "Bimbingan Individu Bagi Santri Homesick". *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 10, No. 2, 2022. hlm. 141-142

menyendiri dan merasa takut untuk bergaul dengan teman-temannya. Korban mendapatkan tindakan *bullying* di karenakan belum memiliki perilaku asertif. Maka dari itu guru BK SMP Islam Comal berusaha untuk mendampingi siswa korban *bullying* agar dapat memiliki perilaku asertif yaitu siswa korban *bullying* dapat memberikan pendapatnya sesuai kebenaran yang siswa tersebut terima, seperti bisa membela dirinya sendiri saat menjadi korban tindakan *bullying* dengan menerapkan layanan bimbingan individual.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tindakan *bullying* yang sering terjadi, yang menjadikan korban lebih memilih sendiri dan merasa takut. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan berharap bisa memberikan bantuan kepada siswa korban *bullying* dengan menggunakan layanan bimbingan individu untuk membentuk perilaku asertif. Supaya dampak *bullying* tidak berkelanjutan dan dapat diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Comal Pemalang, dengan penelitian yang berjudul “Bimbingan Individual Dalam Membentuk Perilaku Asertif Siswa Korban *Bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten pemalang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Ristiani Dwi J. Guru BK SMP Islam Comal Pemalang, *Wawancara Pribadi*, Pemalang, 3 Juni 2024

1. Bagaimana bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan individu dalam mendampingi siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui perilaku asertif korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berpotensi untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan bagi semua pihak, baik dalam hal bacaan, pembelajaran, maupun pengembangan keilmuan. Terutama, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan individual, khususnya terkait dengan perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam memberikan layanan bimbingan individual bagi siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal.

- b. Bagi Siswa, sebagai bahan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa pelaku *bullying* tentang pentingnya menghargai teman. Dan siswa korban bullying untuk menumbuhkan perilaku asertif mereka.
- c. Bagi Pembimbing/Penyuluh, dapat memberikan saran yang lebih baik mengenai keterkaitan layanan bimbingan individual dengan permasalahan bullying di SMP Islam Comal, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menelaah lebih dalam lagi khususnya mengenai keterkaitan layanan bimbingan individual dan perilaku *bullying* di SMP Islam Comal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Individual

Bimbingan individual yaitu suatu proses yang fundamental dalam membantu individu untuk mencapai potensi optimal mereka.

Bimbingan individual bertujuan untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan kepada individu agar mereka dapat memahami diri sendiri,, mengenal tantangan yang mereka hadapi, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan. Melalui proses bimbingan individual memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dirinya sendiri, termasuk kepribadian, potensi, dan kelemahannya. Hal ini membantu mereka

untuk menentukan arah hidup mereka dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.⁹

Bimbingan individual dapat digunakan baik untuk mencegah maupun mengatasi berbagai masalah yang dihadapi individu dalam kehidupan mereka. Artinya, bimbingan dapat membantu mencegah masalah yang baru muncul, memperbaiki kesulitan yang sudah dialami, atau menyelesaikan masalah yang sudah terjadi, baik dari masa lalu maupun masa sekarang. Menurut Tohirin, layanan bimbingan individual meliputi : layanan informasi, pengumpulan data, dan layanan orientasi. Selain itu, kegiatan pendukung untuk layanan bimbingan individual meliputi penggunaan instrumen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan penanganan kasus oleh ahli. Semua layanan ini diberikan secara terstruktur dan terencana.¹⁰

Berdasarkan berbagai sudut pandang, bimbingan individual dapat disimpulkan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli profesional kepada individu secara berkelanjutan dan terstruktur. Tujuannya yaitu untuk membantu individu memahami dirinya sendiri, mengembangkan potensi positif mereka sesuai dengan nilai-nilai sosial, dan memaksimalkan potensi mereka untuk

⁹ Anas Salaudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 15

¹⁰ Vauziah Eva, dkk, "Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Menembangkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Fokus*, Vol. 1, No. 4, 2018. hlm. 124 & 125

mengatasi berbagai masalah. Hal ini memungkinkan individu untuk menentukan arah hidup mereka sendiri secara bertanggung jawab, tanpa bergantung pada orang lain.

Peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan individual kepada siswa korban bullying adalah untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif, produktif, dan mandiri. Bimbingan ini dilakukan secara langsung dengan tatap muka agar dapat membantu siswa berkembang dan mencapai keberhasilan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah tindakan dengan menekankan pada ekspresi terbuka, langsung, jujur, dan pantas dari perasaan dan keyakinan seseorang. Ini menunjukkan bahwa asertivitas bukan tentang agresi, melainkan tentang komunikasi yang efektif dan hormat. Perilaku asertif memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan maupun kebutuhan dirinya sendiri, membela diri tanpa rasa cemas yang berlebihan, mengekspresikan perasaan mereka dengan jujur dan nyaman, dan menegaskan hak-hak pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain.¹¹

¹¹ A. Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi* Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 75

Menurut Rakhmat bahwa perilaku asertif yaitu sebagai kemampuan untuk menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain secara jujur, sambil tetap menghormati hak dan perasaan pribadi dan orang lain. Albert dan Emmons mengidentifikasi beberapa indikator-indikator perilaku asertif, meliputi: (1) bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, (2) mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, (3) mampu mempertahankan diri, (4) mampu menyatakan pendapat, dan (5) tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Dengan adanya perilaku asertif, dapat membantu seseorang untuk menyampaikan pikiran, pendapat, perasaannya dengan jelas tanpa merugikan orang lain. Korban bullying pun berani membela diri dan mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kebutuhannya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perilaku asertif diharapkan seseorang mampu untuk menyatakan dengan jelas pikiran, perasaan dan pendapatnya kepada orang lain dengan tanpa bersikap agresif, melecehkan, dan tetap menghormati hak orang lain. Sehingga korban yang mendapatkan perlakuan *bullying* tidak lagi takut untuk membela dirinya sendiri dan memberikan pendapatnya sesuai kebutuhannya.

¹² Wijayanti, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Denan Perilaku Asertif Dalam Menyampaikan Pendapat Di Kelas Pada Siswa SMPN 21 Semarang". *Jurnal Unnes* Vol. 11 No. 1, 2022, hlm. 18

Dengan adanya perilaku asertif diharapkan dapat membantu seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka dengan jelas kepada orang lain, tanpa bersikap agresif, menghina, dan dengan tetap menghormati hak orang lain.. Sehingga korban yang mendapatkan perlakuan *bullying* tidak lagi takut untuk membela dirinya sendiri dan memberikan pendapatnya sesuai kebutuhannya.

c. Korban *Bullying*

Korban *bullying* adalah seseorang yang tidak bisa membela diri karena lemah secara fisik maupun mental saat mengalami perilaku agresif dan manipulatif yang dilakukan secara berulang-ulang, baik secara verbal, fisik, maupun non-verbal. Dalam hal ini dapat menyebabkan cedera fisik dan psikologis bagi korban, sehingga tidak mampu membela diri ketika mendapatkan perlakuan agresif. Remaja, bisa sebagai pelaku maupun korban, dapat terlibat langsung dalam perilaku *bullying*.¹³

Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang seringkali terjadi , yaitu

- 1). *bullying* verbal yaitu mulai dari perkataan kasar seperti mengejek, menyindir, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, dan menyebarkan fitnah.
- 2.) *bullying* fisik, seperti tindakan memukul, memalak, menendang, dan mendorong.
- 3.) *bullying* non-verbal seperti

¹³ Coloroso, Barbara. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hina SMU*. (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007) hlm. 12

menatap korban secara sinis, mendiamkan, mengucilkan, dan mempermalukan korban di depan umum juga dapat terjadi.¹⁴

Salah satu penyebab seseorang menjadi korban bullying adalah karena memiliki keterbatasan fisik. Orang dengan keterbatasan fisik sering menjadi target bullying karena dianggap lemah dan tidak dapat membela diri maupun melawan. Korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri seperti pendiam atau penyendiri, sering tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas, berperilaku aneh atau tidak biasa, dan menunjukkan tanda-tanda ketakutan atau kemarahan tanpa sebab. Oleh karena itu, siswa yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental seringkali menjadi sasaran perlakuan yang kurang baik dari teman sebayanya.¹⁵

2. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Katerina Ekawati mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 dengan judul “Implementasi Bimbingan Individu Berbasis Islam Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban *Bullying* Kelas VII di SMP Islam Walisongo Kedungwuni”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif berupa data deskriptif, dan penelitian ini menggunakan

¹⁴ Sapariah Anggraini, “Edukasi Remaja Tentang Pengenalan Jenis Perilaku Bullying Di Sekolah Melalui Metode Role Plays”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 19, No. 1, 2023. hlm. 84

¹⁵ Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. (Jakarta : PT Grasindo, 2008) hlm. 12

penelitian kualitatif dengan tujuan mengutarakan kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dirangkai dengan kata-kata yang diperoleh dari keadaan setempat secara alami. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis induktif dengan cara menganalisis beberapa kasus individu untuk menarik kesimpulan secara umum.

Persamaan penelitian dari penelitian Katerina Ekawati dengan penelitian ini yaitu persamaan membahas terkait siswa korban *bullying*. Selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu persamaan metode penelitian kualitatif sebagai metode acuan. Penelitian Katerina Ekawati berfokus pada implementasi bimbingan individual berbasis Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa korban *bullying*. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada bimbingan individual untuk mendampingi siswa korban *bullying* dalam membentuk perilaku asertif. Selain itu perbedaan penelitian Katerina Ekawati dengan penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian, penelitian dari Katerina Ekawati berlokasi di SMP Islam Walisongo Kedungwuni, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Islam Comal Pematang.

- b. Penelitian Bella Puspita Sari mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H

- Abdurraman Wahid Pekalongan dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individu Berbasis Islami Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VII Di MTS Rifa’iyah Wonokerto” tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MTS Rifa’iyah Wonokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku *bullying*.
- c. Penelitian Arina Rizqi mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushluddin, Adab dan Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul “Pelaksanaan Layanan Home Visit Dalam Mendampingi Siswa Korban *Bullying* Verbal di SMPN 01 Kedungwuni” tahun 2023. Perbedaannya adalah penelitian Arina Rizqi membahas tentang pelayanan home visit sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bimbingan kelompok. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus pada pendampingan siswa korban bullying.
- d. Penelitian Hidayatul Inayah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan judul “Implementasi Konseling Individu dalam Mengatasi Depresi Anak Korban *Bullying* di Yayasan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus” tahun 2022. Persamaan pada penelitian ini adalah masalah penelitian terkait kasus *bullying* dan metode penelitian. Perbedaannya adalah pada

penelitian Hidayatul Inayah membahas tentang konseling individu, sedangkan penelitian ini adalah bimbingan individu.

- e. Penelitian Oci Eka Suryani mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Hubungan Perilaku Asertif Dengan *Bullying* Pada Siswa Korban *Bullying* di SMPN 16 Pekanbaru” tahun 2022. Skripsi Oci Eka Suryani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian Oci Eka Suryani dengan penelitian ini yaitu persamaan membahas tentang perilaku asertif pada siswa korban *bullying*. Dari penelitian Oci Eka Suryani dan penelitian ini bertujuan untuk membentuk perilaku pada siswa korban *bullying*, agar siswa korban *bullying* tersebut bisa mempunyai sikap dalam menghadapi pelaku *bullying*.
- f. Penelitian Jholi Aji Kasio mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Perilaku Asertif Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Cisoka Kab. Tangerang” tahun 2020. Perbedaan skripsi Jholi Aji Kasio dengan penelitian ini adalah pada skripsi Jholi Aji Kasio menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaannya adalah skripsi Jholi Aji Kasio dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perilaku asertif, namun objek pada skripsi

Jholi Aji Kasio adalah guru SMP Negeri 1 Cisoka dengan memberikan motivasi pada kinerja guru dari kepala sekolah. Dan pada penelitian ini ditujukan kepada siswanya dengan mendampingi siswa korban *bullying*.

3. Kerangka Berpikir

Dalam suatu pembahasan suatu masalah tentunya harus mengacu pada kerangka berpikir yang jelas dan benar. kerangka berpikir merupakan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini dibangun berdasarkan teori, konsep, dan fakta yang diperoleh dari studi literatur, pengamatan, dan pengalaman. Konsep atau teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian, serta variabel penelitiannya, dijelaskan secara detail dan relevan dengan masalah yang diteliti. Bertujuan sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menyelesaikan masalah yang diangkat.¹⁶

Perilaku *bullying* seringkali terjadi secara terus menerus, dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk menindas orang lain yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini dapat terjadi di sekolah, dan menyebabkan korban menjadi cemas, suka menyendiri, dan tidak suka bergaul. Pelaku *bullying* akan mendapatkan kepuasan dari tindakan mereka, seperti menganiaya, mengancam, dan mengejek korban. Perilaku

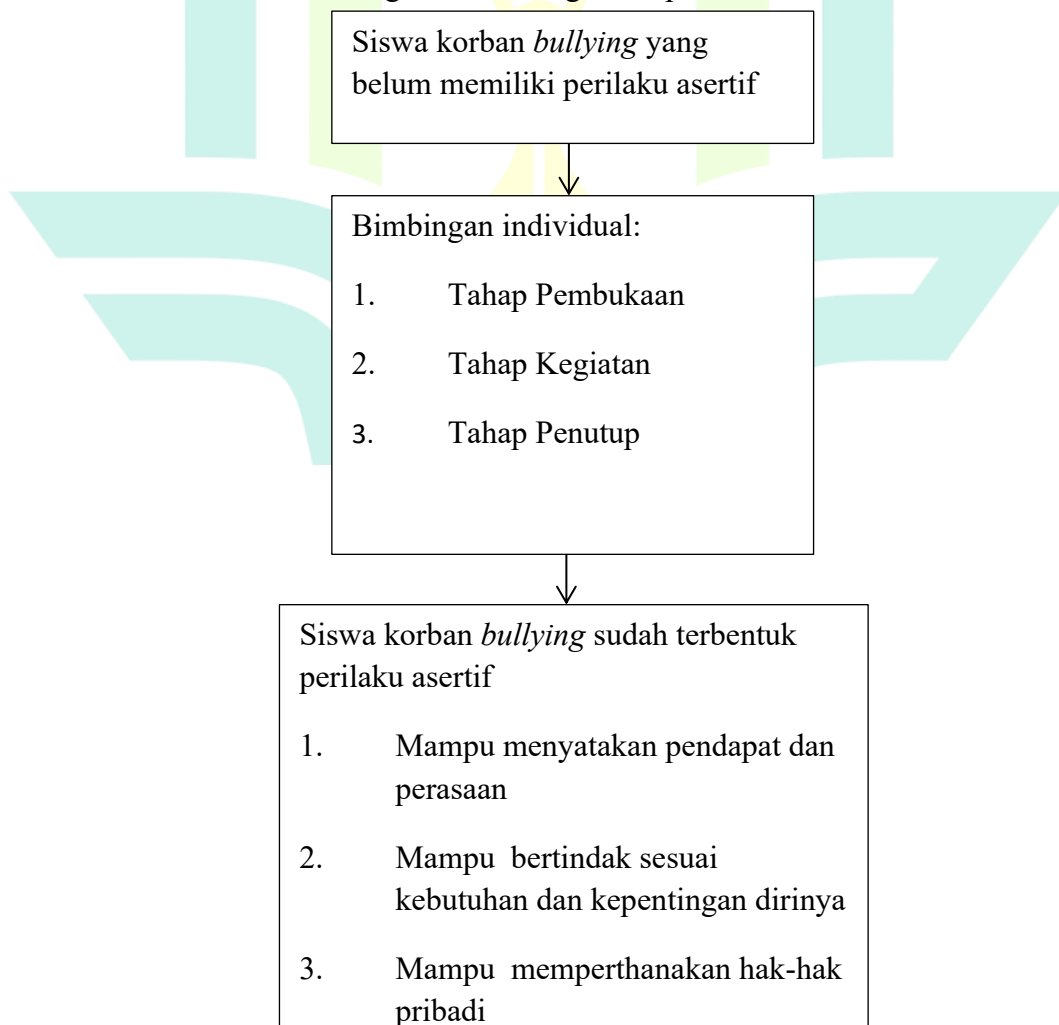
¹⁶ Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 125.

bullying dapat berdampak negatif pada mental dan psikis korban, sehingga peran orang tua juga sangat penting dalam mengantisipasi perubahan perilaku anak seperti tidak suka berinteraksi sosial, lebih suka menyendiri, dan mendadak kehilangan teman. Perubahan-perubahan ini dapat menjadi tanda bahwa anak sedang mengalami *bullying*.

Maka dari itu, pendidikan khususnya peran guru BK sangat penting dalam mendampingi siswa korban *bullying* dengan menerapkan layanan bimbingan individu pada siswa korban *bullying* dan dapat menentukan bagaimana arahnya untuk bisa memecahkan masalahnya. Selain itu juga bertujuan agar siswa korban *bullying* bisa membentuk perilaku asertif pada dirinya, agar kasus *bullying* ini tidak terjadi secara berkelanjutan.

Bagan kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan terbuka yang sudah disiapkan dan dilanjutkan dengan observasi dan wawancara.¹⁷ Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana alat utamanya adalah peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data yang bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat menghasilkan interpretasi dan makna yang harus diteliti secara mendalam dan tidak berbentuk angka atau hitungan. Penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, bertujuan menggambarkan secara akurat dan sistematis

¹⁷ Untung, Moh. Slamet. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019), hlm. 215.

¹⁸ A.H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV Syakir Media Press, 2021) hlm. 31

suatu populasi atau area tertentu yang akurat sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bukti dan fakta yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer,

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu SMP Islam Comal. Pada data penelitian ini, terdapat catatan lapangan (observasi) dan pedoman hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Islam Comal. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh penulis dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling mengenai layanan bimbingan individual untuk membentuk perilaku asertif pada siswa korban *bullying* yaitu empat siswa namun peneliti mengambil data berjumlah dua siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yaitu guru bimbingan dan konseling, dan dua siswayang menjadi korban bullying di SMP Islam Comal.

b. Sumber data sekunder,

¹⁹ Untung, Moh. Slamet. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Litera, 2019), hlm. 228.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, yang diperoleh dari buku dan jurnal yang ditulis oleh peneliti lain. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung, atau bahkan sebagai data utama jika data primer tidak dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa buku dan jurnal-jurnal yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi di lapangan. Teknik ini sangat penting untuk memperoleh data yang akurat tentang variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan data yang valid.²¹

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi secara nyata mengenai situasi di sekolah yaitu SMP Islam Comal. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tentang permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengamati secara langsung dari berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian, seperti interaksi antar siswa, perilaku guru, dan suasana belajar mengajar di sekolah.. Penelitian dilakukan

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014) hlm. 114

²¹ Sukendra, I Komang, dan I Kadek Surya, *Instrument Penelitian*. (Pontianak: Mahameru Press, 2020), hlm. 14

dalam rangka untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban bullying di SMP Islan Comal. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan permasalahan siswa atau korban dari *bullying* yang belum memiliki perilaku asertif.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses interaksi sosial antara dua orang, di mana kedua belah pihak terlibat dalam percakapan untuk saling bertukar informasi dan ide. Proses ini membutuhkan hubungan timbal balik yang positif antara pewawancara dan narasumber, sehingga narasumber merasa nyaman untuk menyampaikan berbagai komentar yang relevan dengan tujuan penelitian.²²

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi spesifik dan terarah dari narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa korban bullying di SMP Islam Comal. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang proses

²² Purwanza, Sena Wahyu, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 14.

layanan bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif pada siswa korban bullying.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau yang disebut juga dengan *content analisis*, merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan catatan, arsip, gambar, maupun foto, serta dokumen lainnya.²³ Adapun data yang dibutuhkan peneliti adalah berupa foto terkait proses layanan bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif di SMP Islam Comal, dan hal-hal lain yang sifatnya dokumentatif.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Islam Comal dilaksanakan sejak sebelum terjun ke lapangan dan observasi, selama penelitian di lapangan dan selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dilaksanakan secara langsung serta terus menerus hingga penelitian tersebut selesai.²⁴ Proses analisis data dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti meringkas seluruh data yang didapatkan selama penelitian berlangsung kemudian memilih hal-hal pokok

²³ Farida Nugraa, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : PT Remaja, 2014) hlm. 142

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rfika Aditama, 2019) hlm. 245-246

untuk difokuskan terhadap topik masalah yang di teliti, sehingga data yang sudah direduksi akan menunjukkan arah pembahasan menjadi lebih jelas. Maka pada penelitian ini, peneliti memilah data yang diperoleh agar sesuai dengan bimbingan individu dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang Jaya kemudian disusun secara sistematis

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan naskah yang berbentuk narasi. Penyajian data adalah proses penyusunan data dari lapangan yang kompleks menjadi bagian yang lebih kompleks. Sehingga memudahkan dalam memahami upaya implementasi bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang Jaya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir pada langkah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan ini di peroleh dari hasil pengumpulan data ataupun informasi yang didapatkan penulis saat melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah mencari penemuan aktual yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan ini berbentuk deskripsi dan gambaran suatu objek yang semula belum jelas, setelah melakukan penelitian menjadi lebih jelas. Pada prosedur terakhir

penulis akan mewujudkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang, yang kedua yaitu Bagaimana perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pemalang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan menganalisis masalah yang akan dikaji, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan Individual perilaku asertif dan *Bullying*. Pada bagian ini berisi 3 sub bab. Sub bab pertama membahas bimbingan individual, terdiri dari pengertian, tujuan, fungsi, asas, tahapan, pendekatan teknik bimbingan individual. Sub bab kedua, membahas perilaku asertif, terdiri dari pengertian, indikator, bagaimana membentuk perilaku asertif. Sub bab ketiga, membahas tentang *bullying*

Bab III Pelaksanaan bimbingan individu dalam membentuk perilaku asertif korban *bullying* di SMP Islam Comal. Terdiri dari 3 sub bab, sub bab pertama membahas gambaran umum SMP Islam Comal. Sub bab kedua, membahas perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal. Sub

bab ketiga, membahas bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal

Bab IV Analisis pelaksanaan bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal. Terdiri 2 sub bab, sub bab pertama membahas analisis bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal. Sub bab kedua, membahas analisis perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal.

Bab V Penutup, yaitu berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan individu dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* dengan menerapkan pendekatan humanistik, pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mengamati perkembangan diri baik secara emosi maupun pengalaman. Maka dari itu penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilaksanakan penelitian mengenai Bimbingan individual dalam membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan individual yang diberikan oleh guru BK kepada siswa korban *bullying* untuk membentuk perilaku asertif melalui tiga kali bimbingan individual.
 - 1) bimbingan individu pertama, ketika guru BK memberikan materi tentang BULLYING yang mana materi tersebut membahas bahaya bullying, faktor dan dampaknya. Dan pada bimbingan pertama siswa korban *bullying* hanya masih memahami permasalahannya namun tidak dengan bagaimana cara menyelesaikan masalahnya.
 - 2) Pada bimbingan individual kedua, karena siswa masih belum tahu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya, maka guru BK memberikan materi tentang Perilaku Asertif, pentingnya menerapkan perilaku asertif bagi siswa korban bullying. Dan dua korban bullying ini sudah memahami bagaimana

cara menyelesaikan masalahnya. 3) Pada pelaksanaan bimbingan individual yang ketiga, guru BK melakukan evaluasi mengenai perubahan dan perkembangan perilaku siswa. Pada bimbingan ketiga ini siswa korban *bullying* sudah bisa membentuk perilaku asertif dan sudah memenuhi aspek asertif. siswa korban *bullying* sudah mampu melawan dan menolak tindakan *bullying* yang dilakukan oleh temannya.

2. Perilaku asertif adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk membela dirinya, melindungi dirinya dan mampu memberikan pendapatnya sesuai kebutuhannya tanpa merugikan orang lain. Siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang sebelum diberikan layanan bimbingan individual dua siswa korban *bullying* belum memiliki perilaku asertif, siswa korban *bullying* tersebut cenderung pendiam dan penakut, suka menyendiri, tidak punya teman, dan tidak bisa memberikan pendapatnya sesuai kebutuhan siswa tersebut. Namun, setelah mendapatkan bimbingan individual dua siswa korban *bullying* sudah bisa membentuk dan menerapkan perilaku asertif. Siswa korban *bullying* tersebut telah memenuhi tiga aspek asertivitas yaitu mampu menyatakan pendapat, mampu bertindak sesuai kebutuhan dan kepentingan dirinya, dan mampu mempertahankan hak-hak pribadinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis setelah dilakukannya penelitian di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang

bisa membangun dan mendukung agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga lembaga yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa membentuk perilaku asertif siswa itu sangat penting dalam membantu siswa berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang saling menghargai dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil penelitian terkait bimbingan individu untuk membentuk perilaku asertif siswa korban *bullying* di SMP Islam Comal Kabupaten Pematang Jaya sudah diterapkan dengan baik dan juga sudah berjalan lancar yang diberikan kepada siswa korban *bullying*. Namun peneliti menyarankan kepada guru bimbingan konseling agar bimbingan yang ada di SMP Islam Comal dapat ditingkatkan lagi agar lebih maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menganalisis lebih banyak lagi dan juga lengkap terkait hasil penelitian dari sumber maupun referensi mengenai motivasi belajar siswa korban *bullying*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya harus matang dalam proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian atau yang lainnya agar mempersiapkan diri sehingga dapat terlaksana lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kirom, 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi* Vol. 3, No. 1
- A. Mustika Abidin, 2022, "Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)" *Jurnal An-Nisa*, Vol. 15, No. 1
- Achmad Muchaddam Fahham, 2024. "Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI"
- Ahmad Susanto, 2022. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, Pertama*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Anas Salaudin, 2017. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Andi Muhammad Ikhsan Jannatung, 2018. "Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying di SMAN 2 Barru". *Skripsi*, Makassar: Universitas Hasanudin
- Apriyanti Yoki, Lorita Evi, Yusuarsono, 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Dipusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talan Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS NIVED* Vol. 6, No. 1,
- Astuti, 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta : PT Grasindo,
- Barbara Coloroso, 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hina SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi,
- Bayu Apriliano & Robertus Belarminus, "Kasus Bullying murid SMP Terjadi di Purworejo, Korban Ditampar dan Divideokan Oleh Pelaku". *Kompas.com*, 24 Juni 2024
- Dr. Farida Aryani, 2022. *Keterampilan Asertif Untuk Remaja*, Bengkulu: Penerbit El Markazi
- Elsa Sabila, 2022. "Bimbingan Individu Bagi Santri Homesick. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam" *Jurnal Psikologi*, Vol 10, No. 2
- Eva Vauzia, 2018. "Bimbingan Individu Melalui Self Reulation Learnin Dalam Menembangkan asil Belajar Siswa", *Jurnal Fokus*, Vol. 1, No. 4
- Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo : Cakra Books
- A. Zuchri A, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press
- Henni Syafriana Nasution Abdullah, 2019 *Bimbingan Konseling: konsep, teori, dan aplikasinya*, Medan: LPPI,
- I Komang Sukendra, I Kadek Surya, 2020. *Instrument Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press,

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia,
- Israel Rumengan, 2020. “Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado”. *Jurnal UNSRAT* Vol. 2 No. 3
- LA, siswa SMP Islam Comal, *Wawancara* 24 Mei 2025
- Mavatih Fauzul Adziima, 2021. “Psikologi Humanistik Abraham Maslow” *Jurnal Tana Mana*, Vol. 2, No. 2,
- Moh. Slamet Untung, 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Litera,
- Permata Nilam, Purbasari Imaniar, fajrie Nur, 2021. “Analisa Penyebab *Bullying* Dalam Kasus Pertumbuhan Mental dan Emosional Anak”. *Jurnal Prasasti Ilmu*, Vol 1 No. 2,
- Ristiani Dwi Jayanti, Guru BK SMP Islam Comal Pemalang, *Wawancara Pribadi*, Pemalang, 3 Juni 2024
- Ristiani Dwi Jayanti, Guru BK SMP Islam Comal Pemalang, *Wawancara Pribadi*, Pemalang, 24 Mei 2025
- Rofifa Nabila, 2019, “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi”. *Jurnal Psikologi Jambi* Vol. 04 No. 02,
- Sapariah Anggraini, 2023. “Edukasi Remaja Tentang Pengenalan Jenis Perilaku *Bullying* Di Sekolah Melalui Metode Role Plays”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 19, No. 1,
- SB, siswa SMP Islam Comal, *Wawancara* 24 Mei 2025
- Sena Wahyu Purwanza, 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia,
- Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin, 2022. “Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak”, *Jurnal Kariman*, Vol. 10 No. 2,
- Wijayanti, 2022. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Denan Perilaku Asertif Dalam Menyampaikan Pendapat Di Kelas Pada Siswa SMPN 21 Semarang”. *Jurnal Unnes* Vol. 11 No. 1,